

EDUKASI SAMPAH KEPADA SISWA KELAS 3 SEKOLAH DASAR NEGERI SUKALILAH DI DESA CIGENDEL, SUMEDANG

Alifah Refianaya Drajat¹, Saifullah Ahmad Khadafi², R. Lusi Apriyani³, Ayi Yunus Rusyana⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

alifahrefiaand@gmail.com¹, saahmadkhadafi@gmail.com
apriyanilusi504@gmail.com³, ayiyunus@uinsgd.ac.id⁴

Diterima : 17-05-2026

Disetujui : 22-06-2026

Diterbitkan : 30-06-2026

Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilatarbelakangi oleh permasalahan pengelolaan sampah di Desa Cigendel, Kabupaten Sumedang, yang belum optimal. Masyarakat masih cenderung mengolah sampah dengan cara dibakar, ditimbun, atau dibuang ke sungai, sehingga berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sukalilah mengenai pentingnya pemilahan dan pengelolaan sampah sejak dini. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi interaktif dengan pendekatan edukatif partisipatif, demonstrasi pemilahan sampah organik dan anorganik, permainan edukatif, serta penggunaan media visual berupa video animasi. Kegiatan ini dilaksanakan selama dua jam dan diikuti oleh siswa kelas 3 SDN Sukalilah. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta, dimana lebih dari 80% siswa telah mampu mengidentifikasi jenis sampah dan mempraktikkan pemilahan dengan benar. Selain itu, kegiatan ini juga mendapat respons positif dari guru dan peserta. Dengan demikian, edukasi pengelolaan sampah berbasis partisipatif terbukti efektif dalam menanamkan kesadaran lingkungan pada anak usia sekolah dasar.

Kata Kunci: edukasi sampah, pengabdian masyarakat, sekolah dasar.

Abstract: This community service activity was motivated by the suboptimal waste management in Cigendel Village, Sumedang Regency. The community still tends to manage waste by burning, burying, or disposing of it in rivers, which has the potential to cause negative impacts on the environment and health. The purpose of this activity was to increase the understanding and awareness of students at State Elementary School (SDN) Sukalilah regarding the importance of waste separation and management from an early age. The implementation methods included interactive socialization with a participatory educational approach, demonstrations of organic and inorganic waste separation, educational games, and the use of visual media in the form of animated videos. This activity was carried out for two hours and involved third-grade students of SDN Sukalilah. Evaluation results showed a significant increase in participants' understanding, with over 80% of students able to

identify types of waste and practice correct separation. Furthermore, this activity received positive responses from teachers and participants. Thus, participatory-based waste management education proved effective in instilling environmental awareness in elementary school-aged children.

Keywords: waste education, community service, elementary school

PENDAHULUAN

Desa Cigendel merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Pamulihan, Sumedang, Jawa Barat. Kepadatan penduduk Desa Cigendel sebanyak 1.362,32 orang untuk tiap kilometer persegi luas wilayahnya. Dengan kepadatan penduduk yang sebanyak ini, tentunya menghasilkan sampah yang sangat banyak setiap harinya. Meskipun sarana tempat pembuangan sementara (TPS) dari pemerintah telah tersedia, namun dalam pelaksanaannya masih mengalami berbagai hambatan sehingga TPS tidak dapat berjalan dengan semestinya. Akibatnya, pengolahan sampah di Desa Cigendel masih belum terkelola secara maksimal, masyarakat cenderung mengolah sampah dengan cara membakar, menimbun, dan membuang ke sungai. Sehingga memberikan dampak negatif terhadap lingkungan yaitu bencana alam tanah longsor. Hal ini tentunya menjadi perhatian bagi kami mahasiswa, karena ditakutkan akan menimbulkan masalah lingkungan dan kesehatan yang lebih besar apabila dibiarkan terus terjadi.

Sampah merupakan masalah aktual yang dihadapi wilayah baik perkotaan maupun pedesaan di Indonesia. Mengatasi masalah sampah tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi harus ada kesadaran dan partisipasi dari masyarakat (Aprilya et al, 2022). Membuang sampah sembarangan telah menjadi perilaku kebiasaan di Indonesia yang masih sering terjadi, jika hal ini terus dibiarkan terjadi tanpa adanya tindak lanjut maka akan memberikan dampak buruk terhadap lingkungan dan manusia itu sendiri. Kurangnya kesadaran dari masyarakat menjadi pemicu kebiasaan membuang sampah tersebut.

Secara umum sampah dapat dibagi menjadi dua, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik merupakan sampah yang mudah terurai yang bersumber

dari sisa makanan, daun daunan, sayuran, buah-buahan dan lainnya. Sedangkan sampah anorganik adalah sampah yang sulit terurai yang bersumber dari plastik, botol, logam berat dan kertas (Sari et al, 2023).

Pengelolaan sampah dibagi menjadi beberapa tahapan yang diawali dengan pemilahan untuk memisahkan sampah sesuai jenisnya, lalu sampah organik bisa didaur ulang menjadi pupuk kompos sementara sampah non organik (seperti plastik) di olah lagi menjadi barang lain yang dapat difungsikan kembali (Novita, G et al 2023). Maka dari itu, untuk mengatasi masalah tersebut perlu adanya langkah yang lebih intensif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga lingkungan dimulai dari pengelolaan sampah yang benar.

Sekolah sebagai salah satu tempat pendidikan yang didalamnya terjadi aktivitas belajar mengajar dan berkumpulnya banyak orang dapat menjadi penghasil sampah terbesar selain pasar, rumah tangga, industri dan perkantoran. Sikap tertib dan disiplin memilah sampah sebelum dibuang sebaiknya dimulai dari kebiasaan kecil di rumah dan dilatih sejak dini. (Purnomo & Sunarsih, 2023).

Pemberian edukasi sejak dini kepada anak tentang pemisahan jenis sampah sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan anak nantinya. (Simatupang et al, 2021). Kegiatan mengedukasi anak dari dini sangat penting untuk dilaksanakan terkait dengan kepedulian terhadap lingkungan (Sekarningrum et al, 2020). Pentingnya pendidikan lingkungan yang dilakukan sejak dini juga ditegaskan oleh Sudharma, & Putram 2023 agar dapat terlaksana lebih optimal mengingat perkembangan dan pola asuh orang tua yang berbeda sehingga karakter anak berbeda-beda (Sudharma & Putram, 2023).

Anak merupakan generasi penerus bangsa maka Penanaman nilai kebersihan lingkungan terhadap anak sejak dini sangatlah penting, dimana sebaiknya anak telah dibekali oleh orang tua atau guru mengenai hal-hal yang dapat menjaga keberlangsungan kebersihan lingkungan. Anak-anak yang masih

dalam tahap perkembangan berada pada proses imitasi dengan melihat apa yang orang dewasa di sekitarnya lakukan (Lando, A. T et al 2022).

Berdasarkan hasil observasi, mahasiswa merancang untuk melakukan edukasi mengenai pemilahan dan pengolahan sampah kepada anak-anak di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sukalilah.

Edukasi dilakukan dengan sosialisasi kepada siswa kelas 3 SDN Sukalilah dan pemasangan plang identifikasi sampah di sekolah. Dengan adanya program ini, kami ingin memberi pemahaman mengenai pengelolaan sampah dan material kemasan sekali pakai untuk menanamkan rasa peduli terhadap lingkungan sejak dini.

a. Identifikasi Masalah

1. Pemahaman siswa SDN Sukalilah mengenai cara pemilahan sampah masih rendah.
2. Informasi mengenai material kemasan sekali pakai masih rendah.
3. Rendahnya kesadaran siswa terkait pentingnya lingkungan bersih.

b. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui cara pemilahan sampah organik dan anorganik.
2. Mengetahui berapa lama material kemasan sekali pakai dapat terdaur ulang.
3. Meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya lingkungan yang bersih

Sosialisasi sampah kepada siswa kelas 3 SDN Sukalilah merupakan pendekatan yang memberikan pemahaman kepada siswa untuk memilah sampah sejak dini. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab siswa dalam meminimalisir sampah melalui pemilahan dan pengelolaan sampah.

Sosialisasi sampah di sekolah dasar menjadi langkah taktis untuk menanamkan rasa peduli terhadap lingkungan sejak dini, sehingga harapannya sampah dapat diminimalisir jumlahnya.

Keberhasilan dalam sosialisasi terlihat dari meningkatnya pemahaman siswa mengenai pengkategorian sampah dari bahannya yaitu organik dan anorganik, selain itu terlihat peningkatan kesadaran dari siswa mengenai pentingnya lingkungan yang bersih. Oleh karena itu, program sosialisasi ini menjadi salah satu langkah utama dari kegiatan KKN untuk mewujudkan pembangunan lingkungan yang berkelanjutan di Desa Cigendel.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi pengelolaan sampah ini dirancang dengan pendekatan edukatif yang interaktif dan partisipatif, disesuaikan dengan karakteristik khalayak sasaran yaitu siswa sekolah dasar. Rancangan kegiatan mencakup dua aspek utama, yaitu pelaksanaan sosialisasi dan evaluasi keberhasilan. Metode penyampaian materi didominasi oleh aktivitas demonstrasi dan permainan edukatif untuk memastikan pemahaman peserta secara konkret dan menyenangkan. Media visual berupa video animasi diproyeksikan menggunakan infocus untuk memperkuat pemahaman secara audiovisual. Secara rinci, alat dan bahan yang digunakan meliputi sampah organik (sisa makanan, kulit ubi, daun, dan kertas), sampah anorganik (plastik kresek, botol, kaleng), poster panduan pemilahan sampah, serta hadiah kecil sebagai bentuk apresiasi dalam kegiatan kuis. Kegiatan ini dilaksanakan di SDN Sukalilah, Desa Cigendel, dengan durasi sekitar dua jam dan diikuti oleh siswa kelas 3 sebagai target peserta.

Evaluasi keberhasilan kegiatan dirancang untuk mengukur efektivitas sosialisasi dan tercapainya tujuan pengabdian. Indikator keberhasilan yang digunakan adalah peserta mampu menyebutkan jenis-jenis sampah (organik dan anorganik), peserta mampu mempraktikkan pemilahan sampah dengan benar, serta adanya peningkatan kesadaran tentang pentingnya kebersihan lingkungan. Metode

evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test sederhana secara lisan untuk mengukur peningkatan pengetahuan, observasi selama praktik pemilahan sampah untuk menilai keterampilan peserta, serta pengumpulan feedback dari guru dan peserta sebagai bahan refleksi keberhasilan kegiatan. Kegiatan Penyuluhan ini dilaksanakan di SDN Sukalilah, Desa Cigendel Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang. Pada tanggal 08 Agustus 2025. Sasarannya adalah Masyarakat sekitar lingkungan desa. Peserta adalah Anak-anak SDN Sukalilah kelas 3.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan sekitar dua jam. Tahap awal berupa survei lapangan untuk mengetahui kondisi masyarakat, mengidentifikasi permasalahan, serta mendapatkan izin dari aparat desa setempat. Kemudian dilanjutkan dengan pembuatan materi sosialisasi mengenai sampah.

Kegiatan utama dimulai dengan pengenalan tim kepada anak-anak SDN Sukalilah. Setelah itu dilanjutkan dengan pre-test sederhana secara lisan mengenai apa itu sampah organik dan non-organik, untuk mengetahui sejauh mana mereka mengetahui mengenai sampah, jenis-jenis sampah dan pengolahan sampah.

Kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi tentang sampah kepada siswa kelas 3, dan penayangan video materi. Sebelum kepenayangan video, Anggota KKN memberikan sedikit materi pembuka mengenai apa itu sampah dan jenis-jenis sampah, lalu dilanjutkan dengan penayangan video materi sosialisasi yang difokuskan pada pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, cara memilah sampah organik dan anorganik, serta dampak yang ditimbulkan jika sampah tidak dikelola dengan baik. Agar mudah dipahami oleh anak-anak kelas 3.



Gambar 1. Penayangan video materi Dilanjutkan dengan pengujian pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan. Dengan membentuk kelompok yang terdiri dari 5-6 orang yang didampingi oleh 1 anggota KKN, untuk menjawab pertanyaan yang telah disiapkan dalam bentuk gambar untuk menghubungkan antara sampah organik dan non-organik.

Selain itu dilanjutkan dengan post-test secara lisan sederhana mengenai apa saja sampah organik dan non-organik dan praktik mengenai pemilihan sampah organik dan non-organik, untuk menguji sejauh mana mereka telah memahami materi yang telah disampaikan sebelumnya.



Gambar 2. Soal pertanyaan kelompok , Adapun pelaksanaan sosialisasi mengenai sampah terkait peran pengabdian yaitu:

1. Memberikan wawasan dan pengetahuan kepada siswa kelas 3 SDN Sukalilah tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta cara mengelola

sampah agar tidak menimbulkan dampak negatif.

2. Menyampaikan langkah-langkah sederhana dalam memilah sampah organik dan anorganik, serta cara mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang sampah sesuai dengan kondisi dan kebiasaan di lingkungan sekitar sekolah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan sampah merupakan salah satu isu lingkungan yang membutuhkan perhatian serius, terutama di tingkat sekolah dasar. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) menjadi pendekatan utama dalam upaya mengurangi volume sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir. Edukasi tentang pengelolaan sampah sejak dini sangat penting karena anak-anak lebih mudah membentuk kebiasaan baru, terutama melalui kegiatan praktis yang menyenangkan.

Menurut Nurhadi et al. (2023), penerapan metode edukasi berbasis partisipasi seperti demonstrasi, media visual, dan majalah dinding terbukti meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar terhadap konsep pemilahan sampah. Penelitian serupa juga ditunjukkan oleh Simatupang et al. (2021) bahwa anak usia sekolah dasar lebih mudah memahami konsep abstrak tentang lingkungan bila dikombinasikan dengan praktik langsung dan permainan edukatif.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di SDN Sukalilah, Desa Cigendel, menunjukkan hasil yang positif. Sebelum sosialisasi, mayoritas siswa kelas 3 belum mampu menyebutkan contoh sampah organik dan anorganik secara tepat. Setelah pelaksanaan kegiatan, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan siswa. Berdasarkan evaluasi sederhana berupa pre-test dan post-test, lebih dari 80% siswa mampu mengidentifikasi jenis sampah dengan benar serta mempraktikkan pemilahan secara tepat. Selain itu, keterlibatan

siswa dalam demonstrasi dan permainan edukatif membuat suasana pembelajaran lebih interaktif sehingga siswa tidak merasa terbebani. Guru kelas pun memberikan tanggapan positif bahwa kegiatan ini relevan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan.

Pembahasan hasil kegiatan ini menjawab permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya, yaitu rendahnya pemahaman siswa mengenai pemilahan sampah serta minimnya informasi tentang material kemasan sekali pakai. Masalah tersebut diselesaikan melalui metode edukasi partisipatif yang menekankan praktik langsung, media visual, dan keterlibatan aktif peserta. Indikator keberhasilan kegiatan diukur melalui peningkatan hasil post-test, keterampilan siswa dalam praktik pemilahan, serta adanya feedback positif dari guru dan siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Rudiyanto et al. (2021) yang menegaskan bahwa aktivitas 3R yang diterapkan di lingkungan sekolah dapat menumbuhkan keterampilan ekologis sekaligus karakter peduli lingkungan.

Namun, keberhasilan program ini tidak lepas dari pentingnya keterlibatan komunitas. Studi kebijakan pengelolaan sampah berbasis sekolah dan masyarakat di Makassar menunjukkan bahwa keberlanjutan program lebih terjamin jika sekolah dan masyarakat bekerja sama dalam implementasi pengelolaan

sampah (Implementation of School-Community-Based Waste Management Policy, 2020). Oleh karena itu, kegiatan edukasi di sekolah sebaiknya diperluas dengan melibatkan orang tua dan masyarakat sekitar agar pengetahuan dan praktik pemilahan sampah dapat diterapkan tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di rumah dan desa. Dalam konteks kebijakan nasional, program ini dapat diarahkan agar sejalan dengan kerangka Adiwiyata, yaitu program sekolah

peduli lingkungan yang dicanangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Hal ini diperkuat oleh Ruswendi (2024) yang menekankan bahwa implementasi

Education for Sustainable Development (ESD) melalui pengelolaan sampah di sekolah dasar dapat membentuk perilaku berkelanjutan pada peserta didik.



Gambar 3. Sosialisasi sampah

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan KKN yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah memberikan informasi dan edukasi kepada warga Desa Cigendel khususnya anak-anak kelas 3 SDN Sukalilah untuk menambah pengetahuan mengenai pemilahan sampah berdasarkan jenisnya dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya lingkungan yang bersih.

Saran

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, saran adapun saran yang perlu dilakukan yaitu diantaranya melakukan sosialisasi secara menyeluruh kepada semua siswa sekolah dasar

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilya, F. N., Mertaningsih, N. K. D. S., Lin, F., Wardhiana, N. D., Gama, A. W. O., & Permana, G. P. L. (2022). Socialization Of Waste Sorting “Clean Is Cool” In Jegu 2 Elementary School, Tabanan, Bali. *Abdi Dosen : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(3), 679-686.

<https://doi.org/10.32832/abdidos.v6i3.1189>

Implementation of School-Community-Based Waste Management Policy in Makassar City Elementary School. (2020). *Journal of Physics: Conference Series*, 1572(1), 012031. IOP Publishing. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1572/1/0/12031>

Lando, A., ., A. N. A., ., I. R. R., ., K. S., ., I. D., ., A. D. D., & ., A. J. (2022). Sosialisasi Pemilahan Sampah kepada Siswa Kelas 1 SDIT Ikhtiar - Makassar. *JURNAL TEPAT : Teknologi Terapan Untuk Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 45-60. https://doi.org/10.25042/jurnal_tepat.v5i1.246

Novita, G., Rahayu, A. A. W., & Hakim, A. (2023). Sosialisasi Pemilahan Sampah Berdasarkan Jenisnya dan Penerapan Budaya 5S di SD Negeri II Lemahkarya Tempuran. *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(1), 1397-1404. <https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/AJPM/article/view/3774>

Nurhadi, W. S. P., Permana, G. P. L., Darma, I. M. W., Utama, I. W., Gorda, A. N. S. R., & Martini, I. A. O. (2023). *Edukasi metode pengolahan sampah 3R (Reduce, Reuse, Recycle) kepada siswa SD Negeri Nomor 4 Desa Tiga dengan media majalah dinding*. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 163–168.